

Info Pasar Terkini

Latest Market Info



Ramdhani, S.Pt

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pada Minggu pertama April tahun 2023, harga komoditas utama peternakan, seperti ayam ras, telur ayam dan sapi di peternak turun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Demikian pula harga di pasar-pasar eceran. Untuk produk unggas seperti ayam dan telur kondisi harga masih berada dibawah Harga Acuan Pemerintah (HAP). Sedangkan untuk harga sapi hidup sudah di atas HAP, namun demikian ditingkat konsumen harga daging sapi masih dibawah HAP.

Peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional sehingga dapat diandalkan dalam upaya memajukan perekonomian nasional. Tren kebutuhan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sehingga menjadikan daging ayam ras, telur ayam ras dan daging sapi sebagai bagian dari 11 komoditas yang terus dipantau oleh pemerintah dari segi harga, ketersediaan maupun pendistribusiannya. Hal ini dikarenakan subsektor peternakan masih berfluktuasi terutama pada momen Hari Besar dan Keagamaan Nasional (HBKN). Salah satu hal yang diperkirakan menjadi penyebab fluktuasi ini adalah harga yang tinggi di tingkat produsen. Harga komoditas peternakan di tingkat produsen berpengaruh secara langsung pada harga daging ayam di tingkat konsumen. Harga di tingkat produsen dapat dilihat secara berkala setiap harinya pada Aplikasi Simponi Ternak (<https://simponiternak.pertanian.go.id>).

■ Daging Ayam Ras

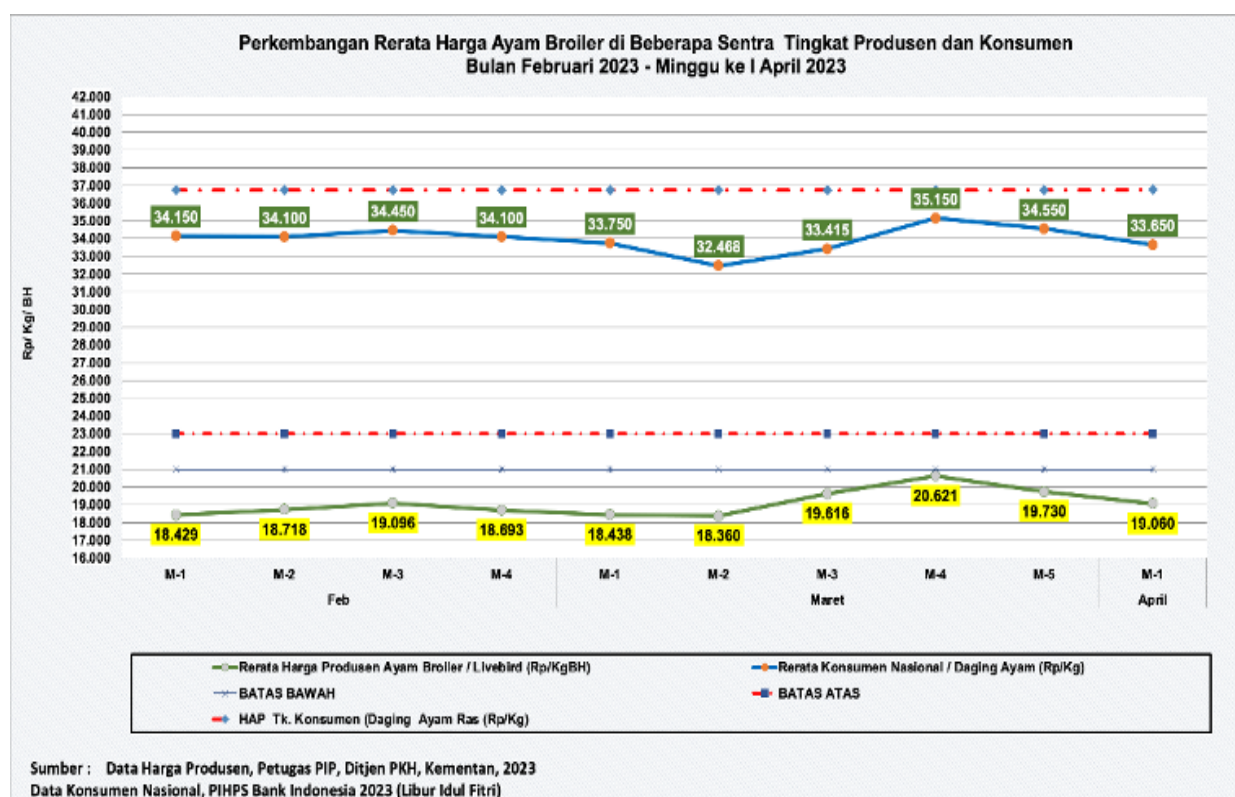
Daging ayam ras merupakan bahan pangan dengan kandungan gizi yang tinggi sesuai dengan selera masyarakat di Indonesia. Rata-rata konsumsi daging ayam ras pada tahun 2018 adalah 5,5 kg/kapita/tahun (BPS, 2022). Angka tersebut telah mengalami

On the first Sunday of April 2023, the prices of main livestock commodities, such as broiler chickens, table eggs and beef at the farmers level fell compared to the previous week. The same goes for prices in retail markets. For poultry products such as chicken and eggs, prices are still below the Government Reference Price (GRP). Meanwhile, the price of live cattle is above the GRP, but at the consumer level, the price of beef is still below the GRP.

Livestock is one of the sub-sectors that contributes to the national economy so that it can be relied upon in efforts to advance the national economy. Demand trends show an increase from year to year, making broiler meat, broiler eggs and beef as part of the 11 commodities that are continuously monitored by the government in terms of price, availability and distribution. This is because the livestock subsector is still fluctuating, especially during National Holidays and Religious Holidays. One of the things that is thought to be the cause of this fluctuation is the high price at the producer level. The price of livestock commodities at the producer level has a direct effect on the price at the consumer level. Prices at the producer level can be seen periodically every day on the Livestock Application (<https://simponiternak.pertanian.go.id>).

■ Broiler Chicken Meat

Broiler chicken meat is a food ingredient with high nutritional content in accordance with the tastes of the people in Indonesia. The average consumption of broiler chicken in 2018 was 5.5 kg/capita/year (Central Bureau of Statistics, 2022). This figure has increased when compared to the average



peningkatan apabila dibandingkan dengan rata-rata konsumsi daging ayam ras pada tahun 2009 yaitu 3,3 kg/kapita/tahun atau mengalami peningkatan rata-rata 6,88% setiap tahunnya.

Menurut data BPS, secara berturut-turut produksi daging ayam ras 2019-2021 adalah 3,5 juta ton, 3,2 juta ton dan 3,43 juta ton. Kondisi ketersediaan secara nasional untuk komoditas daging ayam ras adalah surplus. Namun ada beberapa daerah yang mengalami defisit sehingga pendistribusian yang merata mutlak diperlukan. Adapun 5 provinsi yang terbesar sebagai produsen berdasarkan jumlah populasi ayam ras yang dihasilkan antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan Sumatera Utara. Provinsi produsen terbesar terletak di Pulau Jawa.

Harga rata-rata ayam ras di tingkat produsen pada Minggu pertama bulan April tahun 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.19.730 per Kilogram Berat Hidup (/KgBH) menjadi Rp.19.060/KgBH. Harga tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar Rp. 21.650/KgBH dan harga terendah terjadi di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar Rp.17.848/KgBH. Harga tersebut masih dibawah dari Harga Acuan Pemerintah (HAP)

consumption of broiler chicken in 2009, namely 3.3 kg/capita/year or experienced an average increase of 6.88% each year.

According to Central Bureau of Statistics data, the 2019-2021 broiler chicken meat production was 3.5 million tons, 3.2 million tons and 3.43 million tons, respectively. The national supply condition for broiler chicken meat is a surplus. However, there are several regions that experience deficits, so that an even distribution is absolutely necessary. The 5 provinces that are the largest producers based on the total population of broiler chickens produced include West Java, Central Java, East Java, Banten and North Sumatra. The largest producing province is located on the island of Java.

The average price of broiler chickens at the producer level on the first Sunday of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp.19,730 per Kilogram Live Weight (/KgBW) to Rp.19,060/KgBW. The highest price occurred in West Nusa Tenggara Province, namely Rp.21,650/KgBW and the lowest price occurred in East Java Province, which was Rp.17,848/KgBW. This price is still below the Government Reference Price (GRP) based on Regulation of Food Agency No.

berdasarkan Perbadan Nomor.5 TAHUN 2022 yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional (BAPANAS) sebesar Rp.21.000-23.000/KgBH. Harga rata-rata terendah di tingkat produsen pada periode Februari-April 2023 terjadi pada Minggu ke-2 Februari 2023 yaitu sebesar Rp.18.360/KgBH.

Harga rata-rata daging ayam ras di tingkat konsumen pada Minggu ke-1 April 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp. 34.550/Kg menjadi Rp. 33.650/Kg. Harga tersebut masih dibawah dari HAP sebesar Rp. 36.750/Kg.

■ Telur Ayam Ras

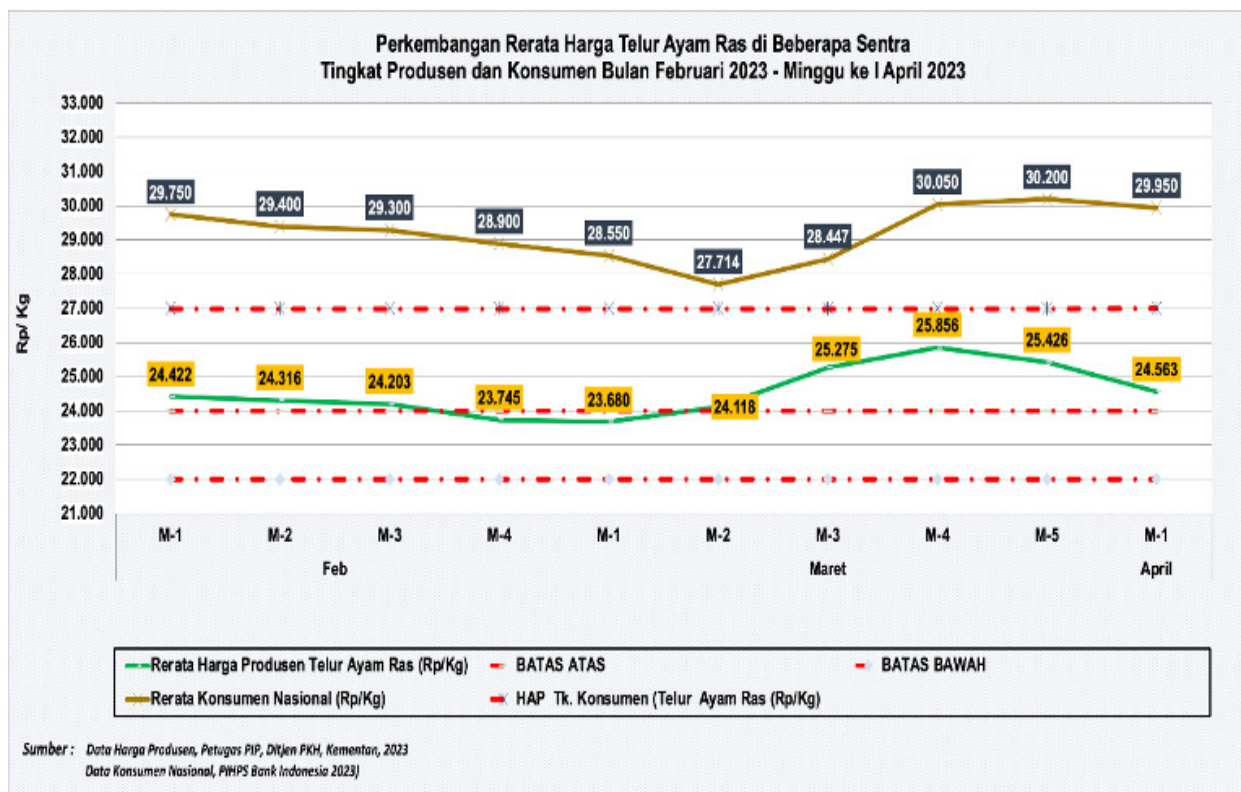
Telur ayam ras merupakan bahan pangan dengan kandungan gizi yang tinggi dan sesuai dengan selera masyarakat di Indonesia. Harga yang murah dengan kandungan protein yang tinggi membuat masyarakat di Indonesia sangat meminati telur ayam ras ini. Pada 2018 konsumsi telur ayam ras secara nasional rata-ratanya mencapai 2,365 kilogram (kg) per kapita per minggu. Kemudian jumlahnya sempat turun menjadi 2,314 kg per kapita per minggu pada 2019. Namun, setelah pandemi melanda, pada 2020 rerata konsumsinya naik menjadi 2,338 kg per kapita per minggu. Pada 2021 rerata konsumsinya makin

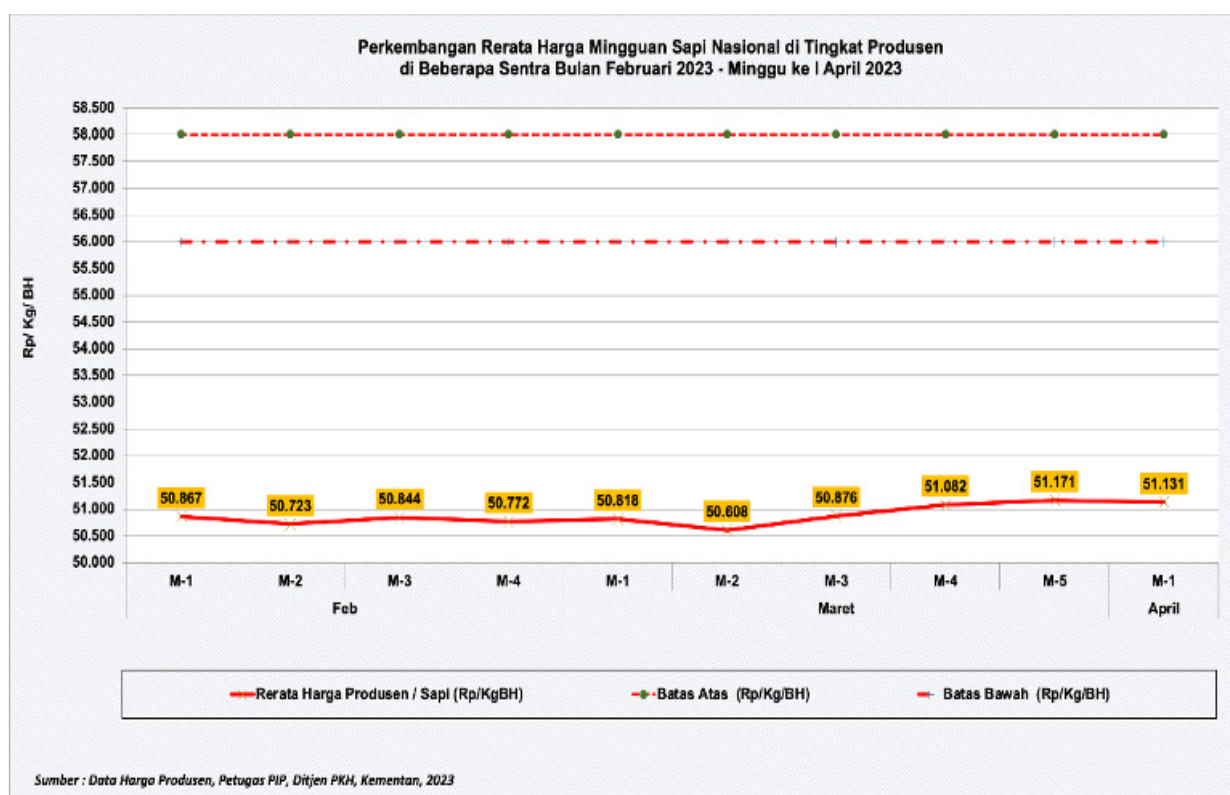
5 on 2022 set by the National Food Agency (NFA) of Rp.21,000-23,000/KgLW. The lowest average price at the producer level in the February-April 2023 period occurred on the 2nd week of February 2023, namely Rp.18,360/KgLW.

The average price for broiler chicken at the consumer level on the 1st week of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp.34,550/Kg to Rp.33,650/Kg. This price is still below the GRP of Rp.36,750/Kg.

■ Table Eggs

Table eggs are food ingredients with high nutritional content and are in accordance with the tastes of the people in Indonesia. Low prices with high protein content make people in Indonesia very interested in this table eggs. In 2018, consumption of table eggs nationally averaged 2.365 kilograms (kg) per capita per week. Then the number dropped to 2.314 kg per capita per week in 2019. However, after the pandemic hit, in 2020 the average consumption rose to 2.338 kg per capita per week. In 2021, the average consumption will increase to 2.448 kg per capita per week.





bertambah hingga 2,448 kg per kapita per minggu.

Menurut data BPS, secara berturut-turut produksi telur ayam ras 2019-2021 adalah 4,75 juta ton, 5,14 juta ton dan 5,16 juta ton. Kondisi ketersediaan secara nasional untuk komoditas telur ayam ras adalah surplus. Namun ada beberapa daerah yang mengalami defisit sehingga pendistribusian yang merata mutlak diperlukan. Adapun 5 provinsi yang terbesar sebagai produsen berdasarkan jumlah telur ayam yang dihasilkan antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Provinsi produsen terbesar terletak di Pulau Jawa.

Harga rata-rata telur ayam ras di tingkat produsen pada Minggu pertama bulan April tahun 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.25.426/Kg menjadi Rp.24.563/Kg. Harga tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar Rp.27.519/Kg dan harga terendah terjadi di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar Rp.22.395/Kg. Harga tersebut masih berada pada bahkan diatas HAP sebesar Rp.22.000-24.000/Kg. Harga rata-rata terendah di tingkat produsen pada periode Februari-April 2023 terjadi pada Minggu ke-1 di bulan Maret tahun 2023 yaitu sebesar Rp.23.680/Kg.

According to Central Bureau of Statistics data, the egg production for 2019-2021 was 4.75 million tons, 5.14 million tons and 5.16 million tons, respectively. The condition of national availability for egg commodities is a surplus. However, there are several regions that experience deficits, so that an even distribution is absolutely necessary. The 5 provinces that are the largest producers based on the number of table eggs produced include West Java, Central Java, East Java, North Sumatra and West Sumatra. The largest producing province is located on the island of Java.

The average price for table eggs at the producer level on the first Sunday of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp.25,426/Kg to Rp.24,563/Kg. The highest price occurred in West Nusa Tenggara Province, namely Rp.27,519/Kg and the lowest price occurred in North Sumatra Province, which was Rp.22.395/Kg. This price is still above the GRP of Rp.22,000-24,000/Kg. The lowest average price at the producer level in the February-April 2023 period occurred on the 1st week of March 2023, namely Rp.23,680/Kg.

The average price of table eggs at the consumer level on the 1st week of April 2023 has decreased

APRIL

Harga rata-rata telur ayam ras di tingkat konsumen pada Minggu ke-1 April 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.30.200/Kg menjadi Rp.29.950/Kg. Harga tersebut sudah diatas dari HAP sebesar Rp.27.000/Kg.

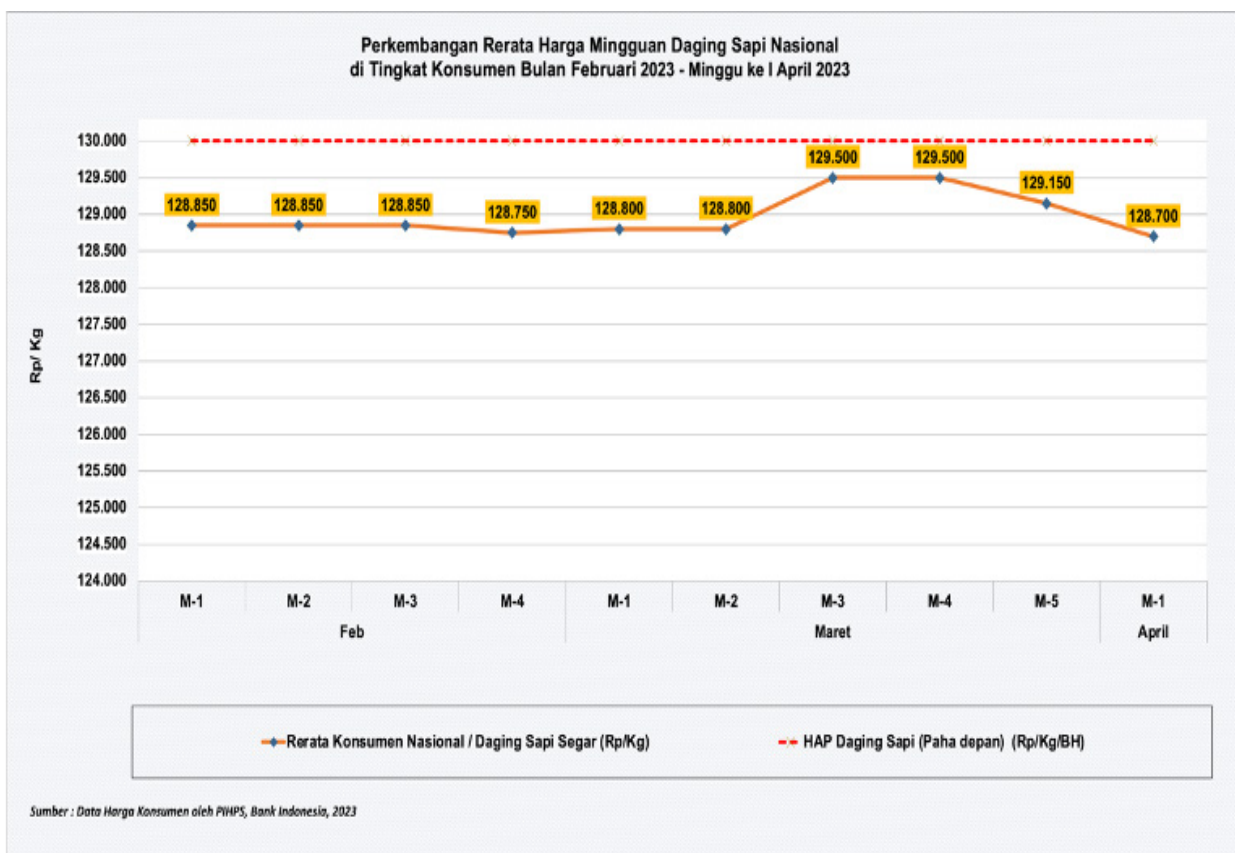
■ Daging Sapi

Daging Sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Menurut data BPS, rata-rata konsumsi daging sapi di Indonesia masih tergolong rendah yaitu hanya 0,009 kg/kapita/minggu. Data tersebut juga menjelaskan bahwa tidak ada kenaikan konsumsi daging sapi di Indonesia selama lima tahun terakhir. Rata-rata konsumsi daging sapi di Indonesia masih jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan konsumsi daging ayam ras. Konsumsi daging sapi tergolong rendah dikarenakan harganya yang masih belum terjangkau oleh kebanyakan masyarakat Indonesia dibandingkan dengan makanan sumber protein hewani lainnya seperti daging ayam ras, telur ayam ras dan ikan. Kondisi ketersediaan dari daging sapi nasional masih defisit, sehingga diperlukan impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan daging sapi nasional.

from the previous week, namely from Rp.30,200/Kg to Rp.29,950/Kg. This price is above the GRP of Rp.27,000/Kg.

Beef ■

Beef is a source of animal protein that is commonly consumed by people in Indonesia. According to Central Bureau of Statistics data, the average consumption of beef in Indonesia is still relatively low, only 0.009 kg/capita/week. The data also explains that there has been no increase in beef consumption in Indonesia over the last five years. The average consumption of beef in Indonesia is still much lower when compared to the consumption of broiler chicken. Consumption of beef is relatively low because the price is still not affordable by most Indonesian people compared to other animal protein sources such as broiler chicken meat and table eggs. The availability of national beef is still in deficit, so imports from other countries are needed to meet the national beef demand.



Harga rata-rata sapi hidup di tingkat produsen pada Minggu ke-1 April 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.51.171/KgBH menjadi Rp.51.131/KgBH. Harga tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar Rp.60.418/Kg dan harga terendah terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar Rp.40.733/Kg. Harga tersebut berada diatas HAP sebesar Rp.56.000-58.000/KgBH. Harga rata-rata terendah di tingkat produsen pada periode Februari-April 2023 terjadi pada Minggu ke-2 Maret 2023 yaitu sebesar Rp50.608/Kg.

Harga rata-rata daging sapi di tingkat konsumen pada Minggu ke-1 April 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.129.150/Kg menjadi Rp.128.700/Kg. Harga tersebut masih dibawah dari HAP sebesar Rp.130.000/Kg.(r)

The average price of live cattle at the producer level on the 1st week of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp. 51,171/KgBW to Rp.51,131/KgBW. The highest price occurred in East Kalimantan Province, which was Rp.60,418/Kg and the lowest price occurred in East Nusa Tenggara Province, which was Rp.40.733/Kg. This price is above the GRP of Rp.56,000-58,000/KgBW. The lowest average price at the producer level in the February-April 2023 period occurred on the 2nd week of March 2023, namely Rp.50,608/Kg.

The average price of beef at the consumer level on the 1st week of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp.129,150/Kg to Rp.128,700/Kg. This price is still below the GRP of Rp.130,000/Kg.(r/tr-r)

